

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam kasus ini masalah yang ditemukan pada fase pre operasi adalah ansietas, setelah diberikan tindakan untuk menurunkan ansietas dengan dilakukan monitoring tanda-tanda ansietas (verbal dan non verbal), menciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan, menemani pasien untuk mengurangi kecemasan, mendengarkan dengan penuh perhatian, menggunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan, menjelaskan prosedur serta sensasi yang mungkin dialami, melatih teknik relaksasi napas dalam, masalah teratasi ditandai dengan keluhan cemas menurun, rasa khawatir menurun, dan pasien mampu melakukan teknik relaksasi napas dalam.
2. Pada fase intra operasi ditemukan masalah keperawatan hipotermia ditandai dengan keluhan kedinginan, akral teraba dingin, pasien tampak menggigil. Setelah diberikan tindakan untuk mengatasi hipotermia dengan dilakukan monitoring suhu tubuh, mengidentifikasi penyebab hipotermia (terpapar suhu lingkungan rendah, kerusakan hipotalamus, penurunan laju metabolisme, kekurangan lemak subkutan), monitoring tanda dan gejala akibat hipotermia, mengatur suhu ruangan, melakukan penghangatan aktif (warm blanket), masalah hipotermia teratasi ditandai dengan keluhan kedinginan berkurang, terpasang blanket warm, dan suhu tubuh 36.5 °C.
3. Pada fase post operasi ditemukan masalah keperawatan risiko perdarahan ditandai dengan terpasang drainase dan pemasangan irigasi + traksi, Akral teraba dingin, terdapat insisi supra pubis sepanjang ±6 cm. Setelah dilakukan tindakan untuk mencegah terjadinya risiko perdarahan dengan dilakukan monitoring tanda dan gejala perdarahan, memeriksa balutan, drain, menghitung input output cairan, menjelaskan tanda dan gejala perdarahan, menganjurkan meningkatkan asupan cairan untuk mencegah konstipasi, menganjurkan menghindari aspirin atau antikoagulan,

menganjurkan meningkatkan asupan makanan dan vitamin. Masalah risiko perdarahan tidak terjadi ditandai dengan tidak adanya perdarahan dan balance cairan +8.75 cc.

B. Saran

1. Bagi rumah sakit

Diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit salah satunya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti memperbanyak warm blanket agar kejadian hipotermia pada pasien anestesi spinal termasuk pasien Benigna Prostat Hiperplasia berkurang sehingga komplikasi hipotermia intra operasi dapat terdeteksi lebih awal.

2. Bagi Perawat

Diharapkan perawat kamar operasi lebih waspada terhadap pasien yang berisiko perdarahan terutama dengan mencatat balance cairan agar risiko perdarahan tidak terjadi.

3. Bagi Institusi Poltekkes Tanjungkarang

Diharapkan agar institusi meningkatkan mutu pembelajaran dengan memperbanyak bahan bacaan dipergustakaan dalam bidang keperawatan perioperatif.